

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Brubacher (dalam Werang, 2015:13) adalah proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Kihajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dirinya serta lingkungannya. Sedangkan penjelasan pendidikan menurut Syah (2013:11) bahwa pendidikan berarti tahapan pendidikan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk meningkatkan dan menyempurnakan individu dalam mengetahui pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan karakter. Untuk mencapai itu semua pendidikan dilaksanakan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajara, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan dalam lembaga dengan masyarakat saling mempengaruhi.

Penjelasan pendidikan oleh para pakar dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, potensi seseorang yang diperoleh dari pembelajaran, pelatihan, serta pembiasaan baik dari dalam dan luar sekolah. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan dan memfasilitasi kegiatan pendidikan yang ada di wilayahnya. Hasil dari pendidikan yang baik akan membentuk manusia yang

berkarakter, berkahlak, dan berpengetahuan, sehingga manusia tersebut diakui keberadaanya dalam masyarakat dan mempunyai sumbangsih dan pengaruh pada masyarakat.

Pakar pendidikan Mochtar Bukhori (dalam Zakiyah 2014:76), menilai pendidikan di Indoneisa saat ini telah kehilangan makna dan nilai, itu terjadi menurutnya karena para pelaku pendidikan saat ini lebih mementingkan unsur *skill* bukan *knowledge*. Jadi, maksudnya adalah proses pendidikan yang ada di Indonesia saat ini hanya terpaku pada pembentukan kemampuan manusia untuk dapat bersaing dengan situasi global yang menitik beratkan keterampilan dan pengetahuan, namun tidak di selaraskan dengan pembentukan kepribadian atau karekater yang baik seseorang, sehingga sering terjadi kejahatan-kejahatan sosial, seperti pemerkosaan, *bullying*, perkelahian antar pelajar, mengkonsumsi narkoba, dan minum-minuman keras. Kejahatan juga sering dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pendidikan serta kampuan yang tinggi yakni korupsi. Mereka mempunyai pengetahuan dan kekuasaan namun meraka tidak mampu mengontrol diri karena karakter lemah yang ada dalam diri mereka. Itu semua terjadi karena pesatnya perubahan zaman atau globalisasi namun mereka tidak mepunyai kemampuan mengendalikan diri, emosionalnya, dan nafsu mereka.

Upaya peningkatan pengetahuan serta keterampilan juga perlu diperhatikan yakni pembentukan mental, sikap spiritual atau karakter keagamaan manusia melalui ilmu agama sehingga agama yang akan mejadi pondasi mereka saat menyikapi perubahan dan tantangan zaman. Ilmu agama dapat diperoleh

baik dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Zakiyah (2014:76) Pendidikan di Indonesia, baik formal, non formal, maupun informal merupakan proses dengan sengaja dilakukan untuk tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernilai luhur, berkpribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan keagamaan dalam penelitian ini adalah Agama Islam. Pendidikan Keagamaan Islam Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 3 yakni Pesantren dan Pendidikan diniyah. Madrasah Diniyah fungsi sebagai lembaga pentrasnfer pengetahuan agama, sebagai pelestarian ajaran Islam, sebagai media pembentukan dan pembinaan karakter yang baik, dan untuk melengkapi sekolah umum.

Madura merupakan daerah yang kental dengan kegiatan keagamaan Islamnya, dapat dilihat dari setiap kota yang ada di pulau Madura mempunyai julukan bernuansa religius, seperti kota Bangkalan disebut sebagai “Kota Zikir dan Selawat”, kota Pamekasan mempunyai julukan “Bumi Gerbang Salam”. Hampir setiap rumah mempunya langgar untuk ibadah. Masyarakat Madura dalam melaksanakan kegiatan atau dalam memperingati hari-hari besar agama islam memiliki antusias yang tinggi misalnya, dalam rangka memperingati maulid nabi yang biasanya didaerah jawa diadakan dimasjid dengan berselawat bersama namun masyarakat Madura juga mengadakan maulid nabi dirumahnya dengan bersolawat serta bersedekah kepada tetangga-tetangga mereka. Banyaknya pondok pesantren yang masih aktif proses pembelajarannya.

Masyarakatnya yang masih banyak menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar/ sekolah umum dan Madrasah Diniah.

Selain pemaparan diatas ada penelitian yang relevan yang pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh Rachman, Fathor, dan Maimun, yang berjudul “Madrasah Diniah Takmiliyah Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Madrasah Diniah ternyata menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk mendidik ajaran-ajaran agama yang paling mendasar seperti masalah keimanan, peribadatan, dan akhlakul karimah bagi penduduk Madura khususnya di desa Gapura Timur Gapura Sumenep. Hal tersebut menunjukan bahwa masyarakat Madura memang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan yang Islami dan karakter keagamaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 7 Agustus sampai tanggal 15 September 2017 atau selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, dari kelas 2 sampai kelas 6 dengan jumlah siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah sebanyak 177 siswa. Selama hampir 5 minggu peneliti mengobservasi kegiatan keagamaan siswa siswi kelas 4, 5, dan 6. Selama pengamatan siswa siswi SDN Bancaran 4 Bangkalan kelasnya dipindahkan ke madrasah karena gedung SDN Bancaran 4 sedang dalam perbaikan. Dalam waktu tersebut peneliti melihat karakter keagamaan siswa SDN Bancaran 4 Bangkalan yang ditampilkan dalam bentuk sikap, dan perbuatan keagamaan diantaranya, siswa meminta mengistirahatkan pembelajaran saat terdengar azan untuk menyegarkan salat dan mereka tidak keberatan setelah salat pembelajaran

dilanjutkan sebagai pengganti istirahat salat mereka. Banyak siswa siswi yang lancar membaca Alquran, dan mampu membaca dengan tartil, dan banyak doa yang mereka hafal. Setiap ada guru, baik guru SDN Bancaran 4 Bangkalan maupun guru (Praktik Pengalaman Lapangan II) PPL II mereka selalu bersalaman serta mencium tangan gurunya, dan berbicara dengan guru menggunakan intonasi rendah.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Karakter keagamaan Siswa SDN Bancaran 4 Bangkalan Yang Mengikuti Madrasah Diniah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

“Bagaimana karakter keagamaan siswa SDN Bancaran 4 Bangkalan yang mengikuti Madrasah Diniah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti memiliki tujuan yaitu.

“Mendeskripsikan karakter keagamaan siswa SDN Bancaran 4 Bangkalan yang mengikuti Madrasah Diniah”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi Sekolah Dasar (SD) sebagai cara membentuk siswa yang berkarakter.

2. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dijadikan kajian teori peneliti lain dengan menggunakan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mengembangkan karakter kegamaan siswa.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat meringankan tanggung jawab guru dalam membentuk siswa yang berpengetahuan, mempunyai *skill*, dan berkarakter.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini mampu memberikan pilihan kepada orang tua dalam mendidik anak mereka.

1.5 Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi digunakan sebagai dasar penelitian sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan, asumsi penelitian ini adalah:

1. Siswa SDN Bancaran 4 Bangkalan mengikuti Madrasah Diniah.
2. Ustaz atau guru Madrasah Diniah yang diikuti siswa SDN Bancaran 4 Bangkalan memberikan pembentukan karakter keagamaan dalam pembelajarannya.